

Seminar Nasional  
(PROSPEK IV)

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

## **Analisis Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di SDN Jatimurni III**

**Nisfa Laila Syahbani<sup>ab</sup>, Iik Nurulpaik<sup>b</sup>**

<sup>ab</sup> Universitas Pendidikan Indonesia  
Ciracas, Kota Serang, Indonesia

\*Pos-el: [nisfalailasyh@upi.edu](mailto:nisfalailasyh@upi.edu) , [iik.nurulpaik@upi.edu](mailto:iik.nurulpaik@upi.edu)

**Abstrak:** Ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu program yang dilaksanakan untuk siswa bisa membaca dan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi di SDN Jatimurni III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Setiap pertemuan secara terstruktur dan menyenangkan sehingga proses pelaksanaan berjalan dengan lancar setiap pertemuannya. Ekstrakurikuler pembelajaran AL-Qur'an metode Ummi juga dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan memberikan gambaran yang rinci mengenai proses penerapan metode Ummi sebagai model pembelajaran yang efektif dalam ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

**Kata-Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi, Sekolah Dasar

**Abstract:** Extracurricular Al-Qur'an learning is a program implemented for students to be able to read and understand the Al-Qur'an. This study aims to analyze the implementation process of learning the Qur'an through the Ummi method at SDN Jatimurni III. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were observation and interview. The results showed that this activity went well. Each meeting is structured and fun so that the implementation process runs smoothly every meeting. Extracurricular learning of AL-Qur'an Ummi method is also carried out every Monday, Wednesday, and Friday. This research is expected to be a contribution and provide a detailed description of the process of applying the Ummi method as an effective learning model in extracurricular Qur'an learning in elementary schools.

**Key Words:** Extracurricular, Qur'anic Learning, Ummi Method, Elementary School

### **PENDAHULUAN**

Mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak berada dalam tahap perkembangan awal pada saat ini, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk menerima prinsip-prinsip moral dan agama. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai bagian dari pendidikan agama Islam adalah

kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sejak anak-anak sangat penting untuk menanamkan keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah kitab suci yang benar (Basa'ad, 2017). Tujuannya adalah agar cahaya Al-Qur'an menerangi hati dan pikiran mereka, sehingga mereka memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik. Selain itu, diharapkan anak-anak dapat mencintai Al-Qur'an,

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

mengikuti semua perintah yang ada di dalamnya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, sejak dini mereka sudah memiliki dasar yang kuat untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

Namun, kondisi saat ini banyak masyarakat Indonesia yang beragama Islam belum mampu membaca Al-Qur'an, bahkan sampai buta huruf Al-Qur'an. Dalam penelitian Syarifah (2023), menyebutkan bahwa menurut Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta menunjukkan bahwa 72,25% peserta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini berarti, sebagian besar masyarakat Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Ironisnya, sejumlah pelajar juga termasuk di dalamnya. Padahal, mereka seharusnya menjadi generasi yang paling siap menghadapi tantangan zaman.

Rendahnya minat belajar Al-Qur'an di kalangan generasi muda merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan adalah kurangnya dorongan untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik, yang mungkin dipengaruhi oleh minimnya keteladanan dari lingkungan terdekat atau kurangnya pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Sementara itu, pada faktor eksternal, salah satu penyebab utama adalah kecanduan game online, yang sering kali mengalihkan perhatian anak dari kegiatan belajar, termasuk belajar Al-Qur'an. Kondisi ini diperburuk dengan pengawasan orang tua yang kurang optimal dalam mengelola aktivitas anak, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran

lebih produktif malah teralihkan ke kegiatan bermain yang tidak terkendali (Khumaira & Arifah, 2022).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di SDN Jatimurni III, program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Program ini terbuka bagi siswa yang beragama Islam, dengan tujuan membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan untuk membaca Qur'an dengan benar dan tartil. Walaupun berada dalam lingkup sekolah negeri, program ini telah menunjukkan kualitas yang tidak kalah dibandingkan dengan sekolah berbasis Islam, bahkan telah menghasilkan siswa yang mampu mewakili sekolah dalam berbagai perlombaan keagamaan.

SDN Jatimurni III telah menggunakan metode Ummi sejak tahun 2018 sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan program ini. Metode Ummi, yang berarti "ibuku" dalam bahasa Arab, menekankan pendekatan pembelajaran yang hangat dan personal, layaknya seorang ibu yang mengajarkan anaknya (Foundation, 2018). Metode ini menawarkan pembelajaran yang terstruktur, mudah dipahami, dan menarik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDN Jatimurni III. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang tahapan-tahapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta membentuk karakter Qur'ani. Dengan

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di sekolah lain.

Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan metode Ummi. Selain itu, sekolah-sekolah dasar, khususnya sekolah-sekolah negeri, yang ingin memasukkan metode Ummi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an melalui dengan menggunakan metode Ummi di SDN Jatimurni III. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Data primer dan sekunder merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui observasi dan wawancara disebut sebagai data primer. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, laporan, atau literatur terkait metode Ummi dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru, kepala sekolah, dan pengelola ekstrakurikuler mengenai implementasi metode Ummi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk mengamati tahapan pelaksanaan metode, interaksi guru dan

siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa laporan, panduan metode Ummi, serta foto dan video kegiatan juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan juga pedoman wawancara.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi informan yang relevan, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa, serta menyusun pedoman wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu wawancara dengan informan, observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dan pengumpulan dokumen pendukung. Tahap terakhir adalah dokumentasi, yang melibatkan pencatatan hasil wawancara, pembuatan catatan lapangan dari observasi, dan penyimpanan dokumen atau arsip yang relevan.

Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama (Sugiyono, 2018). Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Langkah kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan metode Ummi. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari temuan analisis, yang telah divalidasi untuk menjamin keakuratannya. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN Jatimurni III yang terletak di jalan Mojopahit, Kelurahan Jatimurni,

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi menjadi sekolah dasar negeri satu-satunya yang memiliki ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Kota Bekasi. Metode Ummi, yang dikembangkan oleh Masruri dan Yusuf, mengintegrasikan penggunaan buku jilid serta alat bantu dalam proses pembelajarannya. Metode ini memiliki keunikan dibandingkan dengan metode lainnya karena mengadopsi sistem pembelajaran yang bersifat integratif. Diperkenalkan pada tahun 2011, Metode Ummi termasuk salah satu metode baca Al-Qur'an yang tergolong baru di kalangan masyarakat. Namun, hingga saat ini, lebih dari 1000 lembaga, termasuk madrasah, sekolah, TPA, dan kursus, di 24 provinsi di Indonesia telah mengimplementasikan metode ini (Haliska, Nurita, Juniansyah, & Suratman, 2020). Menurut Nobisa (2021) metode Ummi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang Qur'ani, yakni siswa yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mencintai Al-Qur'an serta menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat. Terkait jadwalnya, karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler maka program ini berada di luar jam sekolah. Maka dari itu, bagi siswa yang masuk sekolah pagi maka pelaksanaannya siang hari atau setelah pulang sekolah. Sedangkan siswa yang masuk sekolah siang, maka pelaksanaannya yaitu pada pagi hari.

Menurut hasil wawancara dengan pengajar Ummi yaitu ustadz Ilham, jadwal ekstrakurikuler ini terbagi dalam beberapa sesi, mulai dari sesi satu sampai dengan sesi empat. Hal ini karena menurut Ummi Foundation rasio belajar yang optimal antara guru dan siswa yaitu 1:15 orang.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diSDN Jatimurni III ini pun harus berdasarkan kepada 10 pilar Ummi, yaitu *goodwill manajemen*, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progress report setiap siswa dan koordinator yang handal (Foundation, 2018). Selain itu tahapan pembelajaran dibagi dalam 7 tahapan yang harus ada dalam setiap pertemuannya. 7 tahapan tersebut yaitu 1) pembukaan, diawali dengan salam, tanya kabar, dan doa, 2) apersepsi, yaitu mengulang kembali materi sebelumnya sebagai jembatan untuk materi yang akan dipelajari, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti konsep yang akan disampaikan, 3) penanaman konsep, menyampaikan materi pelajaran hari ini secara sistematis dan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, 4) pemahaman Konsep, yaitu membantu siswa memahami konsep yang telah disampaikan melalui contoh-contoh soal yang relevan, serta kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, 5) penanaman konsep, melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih melalui latihan-latihan yang bervariasi, seperti membaca secara berulang, membaca bergantian, atau membaca dengan irama, 6) evaluasi, yaitu melakukan penilaian terhadap kemampuan bacaan setiap siswa secara individu, baik dari segi pelafalan, intonasi, maupun kecepatan membaca. Hasil penilaian dicatat dalam buku prestasi sebagai bahan evaluasi, 7) penutup, menutup kegiatan dengan mengingatkan siswa untuk tetap menjaga ketertiban, kemudian membaca doa bersama sebagai ungkapan syukur atas ilmu yang telah diperoleh, dan diakhiri dengan salam.

Dengan mengikuti tahapan yang diberikan oleh Ummi Foundation maka

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

pembelajaran akan berjalan dengan terstruktur. Dalam proses setiap tahapan pembelajaran ini membutuhkan waktu 60 menit yang tercantum di dalam modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi (Masruri, 2015). Dalam waktu 60 menit dispesifikasikan 5 menit adalah pembukaan, 10 menit untuk apersepsi, penanaman konsep, dan pemahaman konsep, selanjutnya 5 menit untuk latihan atau keterampilan, 30 menit digunakan untuk evaluasi, serta 5 menit yaitu penutup.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDN Jatimurni III terdiri atas tiga tahapan utama yang dilakukan pada setiap pertemuan, yaitu tahap pembuka, inti, dan penutup. Setiap tahapan ini harus dilaksanakan dengan terstruktur, dengan rincian proses sebagai berikut:

**Tahap pembuka:**

**Gambar 1**



Kegiatan pembuka diawali dengan ustadz yang mengucapkan salam. Siswa sudah duduk dengan meja dihadapannya dan membentuk huruf “U” sehingga ustadz berada di tengah-tengah mereka. Setelah semua siswa menjawab salam, selanjutnya ustadz menanyakan kabar siswa yang dijawab dengan yel-yel ummi, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yaitu surat Al-Fatihah dan juga doa memulai pembelajaran. Setelah itu, siswa mengumpulkan buku prestasi yang digunakan untuk menulis setoran terakhir siswa.

**Tahap Inti:**

**Gambar 2**



Setelah doa selesai, ustadz bersama siswa melaksanakan murojaah, yaitu mengulang hafalan surat pendek yang sedang mereka pelajari. Selanjutnya, siswa diminta menyetorkan hafalan mereka mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir dalam surat yang sudah dihafal untuk dinilai. Ketika ada siswa yang sedang menyetorkan hafalan, siswa lain tetap duduk diam di tempat dan mendengarkan hafalan temannya. Setelah beberapa siswa menyetorkan hafalan, kegiatan dilanjutkan ke tahap penanaman konsep. Pada tahap ini, siswa mempelajari materi baru terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan alat peraga yang disediakan oleh Ummi Foundation. Tahap berikutnya adalah pemahaman konsep, di mana guru memastikan siswa memahami materi baru dengan membaca bersama-sama materi tersebut sebanyak 3-5 kali hingga siswa benar-benar memahaminya. Kegiatan ini juga termasuk latihan siswa dalam mempelajari materi baru.

Ketika siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan, kemudian masuk ke tahap evaluasi. Pada tahap ini siswa membaca jilidnya masing-masing dengan siswa yang tidak membaca menyimak bacaan temannya. Jika dirasa dari bacaan siswa kurang betul, ustadz akan mencatat pada buku prestasi bahwa siswa tersebut harus mengulang bacaannya pada pertemuan selanjutnya. Apabila bacaan siswa sudah benar dan sesuai dengan aturan tajwid, mereka diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya

**Tahap Penutup:**

**Gambar 3**

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia



Tahap terakhir dari ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDN Jatimurni III adalah penutup. Dalam tahap ini, siswa membaca ulang surat pendek yang sedang dihafalkan hingga ayat terakhir yang mereka ingat dan membaca bersama-sama materi baru yang sebelumnya dipelajari. Sebelum benar-benar ditutup oleh doa, ustadz memberikan nasihat untuk tetap membaca Al-Qur'an di rumah dan juga tetap murojaah suat-surat pendek agar tidak lupa. Selanjutnya ekstrakurikuler ditutup dengan doa penutup dan salam.

Ketiga tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi harus dilakukan secara terstruktur agar proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Namun, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ilham, guru pengampu ekstrakurikuler Ummi di SDN Jatimurni III, tahapan tersebut dapat dimodifikasi jika terdapat kebutuhan untuk memperpanjang durasi pada tahap tertentu guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Fatimah, seorang siswa kelas 3 yang telah mengikuti metode Ummi sejak kelas 1, menunjukkan bahwa ia menganggap metode ini mudah dipahami, terutama dalam membantu hafalan Al-Qur'an. Hal serupa diungkapkan oleh Alya, siswa kelas 4, yang menyatakan bahwa belajar menggunakan metode Ummi terasa menyenangkan. Alya juga menceritakan pengalamannya sebelumnya saat belajar mengaji di TPA dekat rumahnya, namun ia berhenti karena

merasa kurang nyaman. Menurut Alya, gurunya di TPA sering bersikap galak dan lebih banyak bercanda daripada fokus pada pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut wawancara dengan Ustadz Ilham beliau menyatakan bahwa ia telah mempelajari sejumlah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi metode Ummi adalah yang paling mudah untuk digunakan. Metode ini dianggap dapat memfasilitasi pemahaman guru untuk mengajar dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

Ustadz Ilham menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran dengan metode Ummi sudah dirancang secara terstruktur dan jelas, dengan dukungan buku panduan yang telah disusun dengan baik. Materi pembelajaran pada metode Ummi meliputi berbagai komponen, seperti buku jilid 1 hingga 6, Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk metode Ummi, pembelajaran mengenai ghorib, serta tajwid dasar. Materi-materi tersebut dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar secara bertahap dan terarah, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDN Jatimurni III dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembuka, inti, dan penutup yang dijalankan secara konsisten di setiap sesi pertemuan. Ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDN Jatimurni III terbukti efektif dalam membentuk siswa yang Qur'ani, baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat maupun dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Keefektifan ini dicapai melalui penerapan tahapan pembelajaran yang sistematis sesuai pedoman Ummi Foundation, dukungan materi pembelajaran

**“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan”** 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

yang komprehensif, serta pendekatan yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Selain itu, rasio optimal guru dan siswa serta fleksibilitas dalam penerapan tahapan pembelajaran memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program ini.

Agar pelaksanaan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDN Jatimurni III terus optimal, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung, seperti alat peraga tambahan dan media pembelajaran yang inovatif. Guru pengampu diharapkan rutin mengikuti pelatihan sertifikasi untuk menjaga kualitas pengajaran serta menyesuaikan dengan perkembangan metode ini. Selain itu, Ummi Foundation disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi program di lapangan serta menyediakan pelatihan tambahan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengkaji dampak metode ini terhadap pembentukan karakter siswa atau membandingkannya dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

*Journal of Islamic Studies*, 93-106.

Khumaira, A. F., & Arifah, M. N. (2022). Literasi Al-Quran; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciarus. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 877-888.

Masruri. (2015). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.

Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 44-70.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syarifah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 8354-8360.

## DAFTAR RUJUKAN

Basa'ad, T. (2017). Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 2.

Foundation, U. (2018, November). *Panduan Metode Ummi untuk Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation. Retrieved from <https://ummifoundation.org/metode>.

Haliska, Nurita, I., Juniansyah, & Suratman. (2020). Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz. *El-Buhuth: Borneo*